

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa anak belum mampu membedakan detergen cair dan pelembut, belum mampu memberikan takaran yang tepat pada detergen dan pelembut, menyikat pakaian dengan cepat, masih terdapat sisa detergen saat membilas, ketika memeras pakaian masih terdapat air di pakaian, dan tidak membentangkan pakaian yang dapat membuat pakaian tidak kering. Di rumah kegiatan mencuci pakaian telah dilakukan oleh keluarga khususnya orang tua, yang mana orang tua memberikan dukungan dalam bentuk pemberian informasi secara lisan dan juga pemberian contoh pada beberapa tahapan. Orang tua juga memberikan dukungan dalam bentuk informasi secara lisan pada pengenalan alat dan bahan untuk mencuci, penggunaan detergen dan softener, pemilahan jenis cucian, penggunaan air berupa instruksi, kebersihan dan kerapihan alat dan bahan setelah digunakan. Orang tua juga memberikan informasi secara lisan ketika anak kesulitan maupun terdapat kesalahan dalam pelaksanaan mencuci pakaian. Dalam dukungan berbentuk pemberian contoh diberikan pada tahapan menyikat, memeras, dan menjemur pakaian. Dari dukungan yang telah diberikan oleh orang tua tersebut ternyata anak masih mengalami kesulitan untuk melakukan kegiatan mencuci pakaian secara mandiri.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan di lapangan maka, disusunlah sebuah program berbasis keluarga yang dapat menjadi pedoman bagi orang tua maupun orang dewasa lainnya di lingkungan keluarga untuk membimbing anak tunagrahita sedang mencapai kemandirian keterampilan hidupnya. Program disusun berdasarkan kebutuhan anak dalam membedakan detergen cair dan *softener* (pelembut), menggunakan air dan detergen sesuai takaran, menyikat pakaian dengan pelan, menghilangkan sisa detergen di pakaian, menggunakan pelembut sesuai takaran, mengurangi air di pakaian, dan menjemur pakaian setelah dicuci. Prosedur pelaksanaan program menggunakan teori belajar

konstruktivisme dan behaviorisme sehingga pada tahapan tertentu anak dipersilahkan untuk melakukannya terlebih dahulu yang kemudian akan diberikan bantuan oleh orang tua. Sedangkan, pada tahapan yang lain orang tua yang memberikan contoh terlebih dahulu kemudian anak akan mengikutinya. Sehubungan dengan kondisi anak tunagrahita sedang yang mana memerlukan pengulangan dan pembelajaran dalam bentuk yang konkret sehingga metode yang digunakan pada program ini adalah metode *drill* dan analisis tugas mengenai tahapan mencuci pakaian. Program keterampilan mencuci pakaian bersifat hipotetik yang mana belum dilakukan implementasi kepada anak dan orang tua sehingga belum diketahui pengaruh dari penerapan program tersebut.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini memiliki rekomendasi terhadap program keterampilan mencuci pakaian berbasis keluarga bagi anak tunagrahita sedang sebagai berikut:

5.3.1 Rekomendasi Untuk Keluarga

Bagi pihak keluarga baik orang tua atau anggota keluarga lainnya dapat mengimplementasi program keterampilan mencuci pakaian yang telah disusun oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kemandirian keterampilan hidup anak tunagrahita sedang khususnya dalam kegiatan mencuci pakaian dan tambahan informasi mengenai kondisi anak. Keluarga dapat menggunakan panduan sesuai dengan materi dan langkah-langkah pelaksanaan yang telah tercantum di dalam program.

5.3.2 Rekomendasi Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan uji keterlaksanaan untuk melihat keefektifan dari program keterampilan mencuci pakaian berbasis keluarga bagi anak tunagrahita sedang. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan program yang telah dibuat agar menjadi lebih optimal untuk digunakan oleh keluarga maupun pihak lain yang membutuhkan panduan membimbing anak tunagrahita sedang dalam kegiatan mencuci pakaian.